

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang ada di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat. Banyaknya perusahaan menunjukkan semakin banyak pula dibutuhkan seorang auditor yang profesional. Suparsada dan Putri (2017) mengatakan bahwa kriteria profesionalisme auditor salah satunya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan yang telah diaudit. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk pemenuhan prinsip keterbukaan yang sesuai pasal 86 ayat 1 Undang Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1985 tentang pasar modal, emiten, dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala pada BAPEPAM dan untuk dipublikasikan juga. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM nomor X.K.1 tahun 1996, perihal keputusan Ketua BAPEPAM nomor : KEP-86/PM/1996 tentang keterbukaan informasi yang harus segera disampaikan pada publik, disebutkan bahwa setiap perusahaan publik atau emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada BAPEPAM dan mengumumkan pada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke dua setelah keputusan atau terdapatnya

informasi atau fakta material yang sekiranya dapat mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal.

Peran auditor di pasar modal adalah memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan (Suparsada dan Putri 2017). Para auditor ini memiliki tugas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan kurun waktu yang sudah ditetapkan oleh BAPEPAM untuk dipublikasikan. Adanya ketentuan waktu penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit ini tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya keterlambatan penyampaian, atau yang disebut ketepatan waktu. Ketepatan waktu inilah yang sering menjadi permasalahan pada perusahaan *go public* pada BEI untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh auditor.

Ketepatan waktu untuk penyajian laporan keuangan dan laporan audit menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut (Puspitasari dan Latrini 2014). Disisi lain proses audit ini memerlukan waktu yang panjang sehingga terjadi adanya pengumuman laba rugi dan laporan keuangan yang tertunda. Keterlambatan atas pelaporan keuangan dan laporan laba rugi ini membuat tingkat kepercayaan para investor maupun calon investor pada perusahaan menurun dan juga secara tidak langsung para investor bisa mendapatkan sinyal yang buruk atas keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan ini.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatwaktuan penyampaian pelaporan keuangan. Beberapa peneliti seperti Suparsada dan Putri (2017), Artaningrum, dkk (2017), Hassan (2016), Saemargani dan Mustikawati (2015),

Vuko dan Cular (2014), Puspitasari dan Latrini (2014), Aditya dan Anisykurlillah (2014), Aryaningsih dan Budiarta (2014), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Ibadin, dkk (2012), Modugu, dkk (2012), Yacoob dan Ahmad (2012), dan Kartika (2010) telah meneliti mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Profitabilitas merupakan tujuan akhir yang diinginkan oleh perusahaan, dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Saemargani dan Mustikawati (2015) berpendapat bahwa profitabilitas sendiri merupakan tolak ukur tingkat keuntungan perusahaan itu sendiri. Profitabilitas ini memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan semakin tinggi perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka akan semakin cepat untuk penyampaian laporan keuangannya, pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa pendahulu seperti Suparsada dan Putri (2017), Artaningrum, dkk (2017), Vuko dan Cular (2014), Ibadin, dkk (2012), Juanita dan Satwiko (2012), dan Kartika (2010) yang mereka lakukan, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan penelitian oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), dan Modugu, dkk (2012), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaannya melakukan likuidasi (Artaningrum, dkk, 2017). Dari tingkat solvabilitas calon investor atau pengguna laporan keuangan emiten dapat membantu dalam

pengambilan keputusan. Pada penelitian pendahulu yang dilakukan oleh Vuko dan Cular (2014), Aryaningsih dan Budiarta (2014), Yaacob dan Ahmad (2012), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), dan Puspitasari dan Sari (2012) mereka mendapatkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum, dkk (2017), Saemargani dan Mustikawati (2015), Puspitasari dan Latrini (2014) dan Ibadin, dkk (2012) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan itu sendiri yang didasarkan dari total aset perusahaan (Puspitasari dan Latrini 2014). Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan semakin tinggi ukuran perusahaan semakin banyak pula aset yang harus dilaporkan oleh perusahaan itu sendiri maka waktu untuk penyelesaian laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama. Pada penelitian pendahulu yang dilakukan oleh Hassan (2016), Puspitasari dan Latrini (2014), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Modugu, dkk (2012), Puspitasari dan Sari (2012), Kartika (2010) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017), Artaningrum, dkk (2017), Saemargani dan Mustikawati (2015), Vuko dan Cular (2014), Aditya dan Anisykurlillah (2014), Aryaningsih dan Budiarta (2014), Yacoob dan Ahmad (2012), Ibadin, dkk (2012), dan Juanita dan Satwiko (2012) menghasilkan yang berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah diberi izin oleh Menteri Keuangan serta badan akuntansi untuk melakukan praktik pemeriksaan keuangan guna persyaratan laporan keuangan yang akan diumumkan pada bursa efek. Ukuran KAP menjadi tolok ukur apakah semakin tinggi tingkat KAP yang mengaudit akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*, dikarenakan KAP *Big Four* pada umumnya akan menjaga dengan baik akan kualitas yang diberikan pada sisi ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan yang ditelaah diaudit (Aditya dan Anisyukurillah 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2016), Puspitasari dan Latrini (2014) dan Puspitasari dan Sari (2012) ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015), Vuko dan Cular (2014), Aditya dan Anisyukurillah (2014), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Yacoob dan Ahmad (2012), Ibadin, dkk (2012), dan Juanita dan Satwiko (2012) mereka menyimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan ulasan berita CNN Indonesia pada tanggal 30 Juni 2016 menyampaikan bahwa PT. Bursa Efek Indonesia mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham pada 18 perusahaan yang tercatat karena mereka belum mengumumkan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Aryanto mengatakan hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi. Sebelumnya BEI telah memberikan

peringatan tertulis III dan denda senilai Rp. 150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud.

Dikarenakan adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 maka pada penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan auditan 1 tahun sebelum tahun 2015, 1 tahun setelah tahun 2015 dan tahun 2015. Sampel yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dengan metode *purposive sampling* yang mana perusahaannya harus memiliki laporan keuangan auditan pada periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2016 dengan lengkap dan juga memilih teori sinyal untuk penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini memilih perusahaan manufaktur, dikarenakan di Indonesia perusahaan dalam bidang manufaktur memiliki nilai kontribusi tertinggi dari 15 negara yang disurvei sebanyak 22% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), maka dari itu perusahaan manufaktur menjadi sangat menarik untuk digunakan sebagai sampel penelitian ini.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti pendahulu, maka diputuskan untuk melakukan penelitian kembali mengenai ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dengan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*, adapun beberapa faktor yang terkait adalah profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan. Maka penelitian ini menarik untuk dilakukan pengujian kembali dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN**

PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BEI". Riset ini juga berkepentingan untuk mengetahui sejauh mana dari beberapa variabel yang digunakan akan berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai profitabilitas perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah nilai solvabilitas perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
4. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah Berdasarkan perumusan masalah yang telah di buat, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Menganalisis pengaruh nilai profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*
2. Menganalisis pengaruh nilai solvabilitas perusahaan terhadap *audit delay*
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
4. Menganalisis pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a) Manfaat Teoritis:

- Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian agar dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat menjadi penambah wawasan bagi pembaca peneliti
- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai pembelajaran atas efek faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*

b) Manfaat praktis:

Dapat memberi manfaat untuk pembuat kebijakan bagi Kantor Akuntan Publik sehingga dapat mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penelitian ini terbagi dalam Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang riset peneliti, rumusan masalah riset, tujuan penelitian riset, dan manfaat penelitian riset oleh peneliti

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian yang terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian riset ini, juga adanya kerangka pemikiran riset yang menggambarkan penghubungan antara variabel dan juga dilengkapi oleh hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis metode penelitian yang digunakan yang berdasarkan dari rancangan riset, batasan periset, identifikasi variabel, dan sampel beserta teknik pengambilan sampelnya.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.